

# Keuangan Rumah Tangga dalam Pemenuhan Gizi Seimbang untuk Mencegah Stunting

Tituk Diah Widajantie\*, Indrawati Yuhertiana, Acynthia Ayu Wilasittha, Sofie Yunida Putri

Department of Accounting, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

## Article Info

### Article history:

Received September 17, 2024

Accepted November 25, 2024

Published May 1, 2025

### Kata Kunci:

Keuangan Rumah Tangga,  
Gizi Seimbang,  
Stunting

## ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan kontribusi jangka panjang tentang pentingnya pengelolaan keuangan rumah tangga untuk memenuhi gizi seimbang dalam rangka menurunkan angka stunting di Indonesia. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap, antara lain kunjungan interaktif kepada keluarga dengan anak stunting, penyusunan buku edukasi dan resep masakan dengan budget terbatas, dan sosialisasi buku kepada masyarakat. Kunjungan interaktif bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan keluarga anak stunting untuk menentukan anggaran makanan bergizi keluarga. Penyusunan buku berisi tentang edukasi metode pengelolaan keuangan rumah tangga, gizi yang diperlukan untuk mengatasi stunting, dan resep masakan yang disesuaikan dengan anggaran rumah tangga hasil kunjungan. Sosialisasi buku berjudul "Strategi Keuangan Rumah Tangga dan Gizi Seimbang" untuk memberikan kontribusi jangka panjang dalam rangka mengatasi stunting. Kegiatan sosialisasi buku kepada masyarakat juga diapresiasi oleh peserta kegiatan. Ibu-ibu dengan balita yang hadir pada kegiatan tersebut akan menjadikan buku yang disusun oleh tim sebagai pedoman dalam mengelola keuangan rumah tangga dan mulai menganggarkan biaya untuk menyediakan makanan bergizi untuk putranya agar terhindar dari *stunting*.



## Corresponding Author:

Tituk Diah Widajantie,  
Department of Accounting,  
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur,  
Jl. Rungkut Madya No.1, Gunung Anyar, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia.  
Email: [tituk.widajantie.ak@upnjatim.ac.id](mailto:tituk.widajantie.ak@upnjatim.ac.id)

## 1. PENDAHULUAN

*Stunting* adalah kondisi anak di bawah lima tahun yang mengalami pertumbuhan tidak maksimal sehingga tinggi badannya di bawah rata-rata anak seusianya [1]. Kondisi tersebut disebabkan oleh gizi buruk yang dialami sejak dalam masa kandungan dan asupan anak sejak usia dini. Selain tinggi badan yang tidak maksimal, anak yang terkena *stunting* dapat mengalami kerusakan kognitif yang tidak dapat dipulihkan dan pertumbuhan fisik yang tidak maksimal. Hal tersebut dapat menghambat tujuan negara, terutama Indonesia yang saat ini mengusung tema Indonesia Emas 2045. Indonesia Emas tahun 2045 merupakan agenda Presiden Joko Widodo untuk mencapai negara maju dan unggul dalam 5 pilar yang diperlukan untuk memiliki kekuatan ekonomi dunia [2]. Salah satu dari kelima pilar tersebut adalah kualitas manusia yang terbaik dan juga menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suryana [3], *stunting* dapat menghambat perekonomian di Indonesia, di mana kerugian yang ditimbulkan sekitar 0,89-3,99% dari total Produk Domestik Bruto pada tahun 2021. Oleh karena itu, *stunting* harus ditangani dengan segera untuk memperbaiki kinerja pembangunan Indonesia dan mengurangi angka kemiskinan.

Indonesia juga berkomitmen untuk turut serta dalam pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui 17 tujuan dan target global yang

ditetapkan pada tahun 2030. SDGs nomor 1 dan 2 adalah tanpa kemiskinan (*no poverty*) dan tanpa kelaparan (*zero hunger*), tujuan ini tidak akan dapat tercapai ketika anak-anak selaku generasi muda bangsa Indonesia mengalami masalah gizi. Masalah gizi pada balita merupakan permasalahan kesehatan masyarakat yang masih tinggi di Indonesia, termasuk dalam kategori akut dan kronis. Berdasarkan data dari UNICEF dan WHO [3], prevalensi stunting di Indonesia berada di peringkat ke-27 dari 154 negara yang memiliki data stunting, membuat Indonesia menjadi salah satu dari lima besar di Asia. Tingginya angka *stunting* di Indonesia juga diungkapkan oleh Kementerian Kesehatan melalui hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) yang mana saat proposal ini disusun data terbaru adalah data tahun 2022, survei tersebut menunjukkan bahwa prevalensi *stunting* di Indonesia sebesar 21.6%. *Stunting* merupakan ancaman nyata bagi tujuan pembangunan berkelanjutan, sebab anak-anak Indonesia selaku generasi muda penerus bangsa tidak dapat tumbuh dengan baik akibat adanya kekurangan gizi tersebut.

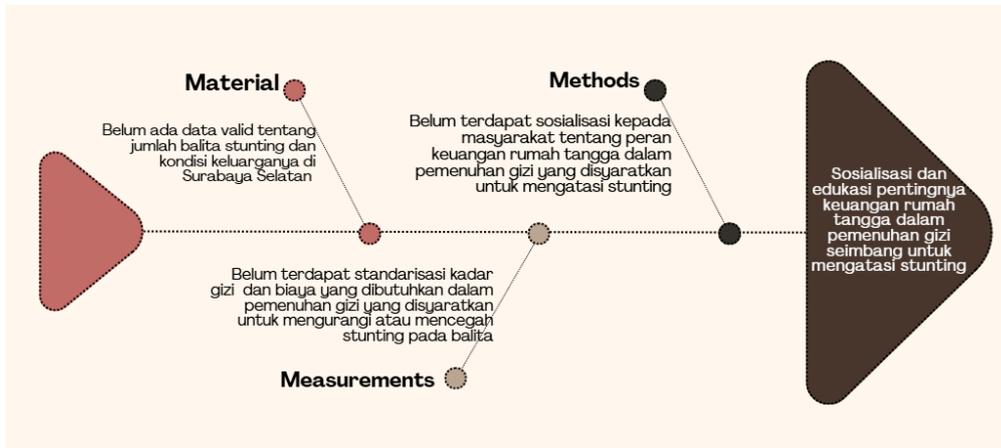
Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan stunting. Di negara Ethiopia stunting disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya meliputi faktor ekonomi, etnis, pembangunan ekonomi, tata kelola pemerintahan, variasi regional, iklim dan guncangan pangan, indeks kekayaan, pemberdayaan perempuan, dan pendidikan orang tua [4]. Penelitian yang dilakukan oleh Susilawati [6] menunjukkan bahwa penyebab stunting pada balita usia 23-59 bulan adalah tingkat pendidikan ibu, pola asuh, asupan energi, tingkat pendapatan keluarga dan keragaman pangan. Pada penelitian yang dilakukan di negara berkembang dan Asia Tenggara, diketahui bahwa faktor risiko stunting disebabkan oleh status gizi, pendidikan ibu yang rendah, pendapatan rumah tangga yang rendah, serta sanitasi rumah yang kurang [7]. Beberapa penelitian lain juga menunjukkan adanya korelasi antara faktor ekonomi rumah tangga yang lemah dapat mempengaruhi kemampuan orang tua untuk memberikan asupan bergizi kepada putranya [8][9][10]. Terutama di saat pandemi Covid-19, dimana kondisi perekonomian dunia sedang menurun dan menyebabkan krisis dan masyarakat menjadi sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, ditambah harus mempertimbangkan gizi yang diperlukan oleh keluarganya [11]. Kurangnya gizi yang terdapat dalam makanan yang dikonsumsi oleh anak-anak sejak usia dini akhirnya menyebabkan mereka terkena stunting.

Beberapa kebijakan telah dilakukan oleh pemerintah, termasuk pembentukan tim percepatan penurunan stunting di tingkat pusat sampai ke tingkat desa/kabupaten [12]. Pendataan tentang jumlah kasus stunting juga selalu diupdate setiap tahun dengan menyelenggarakan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) untuk mengetahui apakah program yang telah dilakukan oleh pemerintah telah berhasil menurunkan kasus stunting di Indonesia. Untuk mendukung program pemerintah dalam menanggulangi kasus stunting, banyak pihak yang berupa melakukan edukasi tentang pentingnya pemenuhan gizi seimbang untuk mengurangi kasus stunting [13][14][15][16]. Selain edukasi tentang gizi seimbang, masyarakat juga telah banyak membantu percepatan penurunan angka stunting dengan memberikan pelatihan pengelolaan keuangan sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian rumah tangga yang dirasa menjadi salah satu faktor tidak langsung penyebab stunting [17][18][19].

Berdasarkan dari fenomena tersebut, pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan untuk memberikan edukasi tentang pentingnya pengelolaan keuangan rumah tangga untuk membantu para orang tua dalam pemenuhan gizi seimbang agar dapat mengurangi angka stunting di Indonesia. Surabaya menjadi tempat yang dipilih untuk diberikan edukasi, mengingat jumlah kasus stunting di wilayah ini adalah yang paling sedikit di Jawa Timur sehingga akan diobservasi hasilnya. Pengabdian masyarakat ini merupakan hasil kolaborasi antara dosen akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur dengan mitra Dharma Wanita Persatuan UPT Pengelolaan Pendapatan Daerah Surabaya Selatan dan Sekolah Kuliner dan Patiseri Ottimmo Internasional Surabaya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang pengelolaan keuangan rumah tangga dan gizi yang diperlukan untuk memenuhi standar gizi yang diharapkan dapat mengatasi stunting.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah survei, diskusi grup, dan penyuluhan. Kegiatan dilaksanakan di wilayah Surabaya Selatan dan dilaksanakan selama bulan Mei – Juli 2024. Tim pengabdian masyarakat program studi Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur bekerja sama dengan Dharma Wanita Persatuan UPT Pengelolaan Pendapatan Daerah Surabaya Selatan dan Sekolah Kuliner dan Patiseri Ottimmo Internasional Surabaya serta petugas dan ahli gizi dari Puskesmas Gayungan Surabaya Selatan. Pelaksanaan kegiatan masyarakat juga dibantu oleh tim ibu-ibu Kader Surabaya Hebat yang bertugas untuk memperkenalkan tim pengabdian masyarakat dengan keluarga yang memiliki anak stunting di wilayah Surabaya Selatan. Berikut adalah analisis situasi dari program sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya keuangan rumah tangga untuk pemenuhan gizi seimbang dalam rangka mengatasi stunting.



Gambar 1. Diagram *fishbone* analisis permasalahan dan solusinya

Berdasarkan [Gambar 1](#) dapat dilihat bahwa terdapat beberapa permasalahan yang disoroti dalam program pengabdian ini. Permasalahan pertama adalah belum terdapat data yang valid terkait jumlah balita dan kondisi keuangan keluarga balita yang mengalami stunting di Surabaya Selatan. Data yang valid tentang berapa jumlah balita yang mengalami stunting perlu diperoleh untuk mengetahui sasaran masyarakat yang akan dituju. Data tersebut diperlukan untuk menyusun materi untuk kadar gizi yang harus dipenuhi oleh balita dan biaya yang diperlukan untuk pemenuhan gizi tersebut. Kadar gizi dan biaya akan disesuaikan setelah memperoleh data tentang kondisi keuangan keluarga balita yang mengalami stunting. Permasalahan kedua adalah belum terdapat standarisasi kadar gizi yang harus terpenuhi oleh balita dan biaya yang dibutuhkan dalam pemenuhan gizi yang disyaratkan untuk mengurangi atau mencegah stunting pada balita. Permasalahan terakhir adalah belum terdapat sosialisasi atau penyuluhan kepada masyarakat tentang standar kadar gizi yang harus terpenuhi oleh balita dan biaya yang dibutuhkan dalam pemenuhan gizi yang disyaratkan dalam rangka pengurangan dan pencegahan stunting. Oleh karena itu dilaksanakan beberapa kegiatan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi pada [Tabel 1](#) berikut.

Tabel 1. Ringkasan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Tanggal	Deskripsi Kegiatan	Metode Pelaksanaan
1	17 Mei 2024	Survei ke puskesmas di Surabaya Selatan dan kunjungan interaktif untuk mengetahui kondisi keuangan keluarga dengan anak stunting.	Survei
2	2 Juli 2024	Koordinasi penyusunan buku edukasi keuangan rumah tangga dan gizi, sekaligus resep masakan dengan budget terbatas	<i>Focus Group Discussion</i>
3	25 Juli 2024	Sosialisasi buku dan edukasi pengelolaan keuangan rumah tangga dan gizi seimbang	Penyuluhan

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Kunjungan Interaktif kepada Keluarga dengan Anak Stunting

Kunjungan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keluarga anak stunting dan mengedukasi pentingnya gizi seimbang yang harus diberikan kepada anak stunting agar perkembangan fisik dan kognitifnya dapat maksimal. Sebelum kunjungan dilaksanakan, tim pengabdian masyarakat melakukan pertemuan dengan kepala Puskesmas Gayungan untuk mengetahui jumlah kasus stunting di Surabaya Selatan. Berdasarkan hasil pertemuan tersebut, jumlah anak yang mengalami stunting di wilayah Surabaya Selatan kurang lebih sebanyak 7 anak. Kunjungan dilakukan kepada tiga rumah anak stunting di wilayah Surabaya Selatan dengan ditemani oleh ibu-ibu tim Kader Surabaya Hebat yang bertugas untuk menyalurkan bantuan dari Dinas Kesehatan setempat. Dinas Kesehatan memberikan bantuan berupa susu formula yang diberikan kepada anak stunting agar gizi yang dibutuhkan dapat terpenuhi. Dokumentasi Survei ke Puskesmas Gayungan dapat dilihat pada [Gambar 2](#).



Gambar 2. Kegiatan Survei ke Puskesmas Gayungan

Selama kunjungan, tim pengabdian masyarakat melakukan wawancara untuk mengetahui kondisi keluarga tersebut. Dari kunjungan tersebut tim pengabdian masyarakat memperoleh pemahaman tentang kondisi keluarga anak stunting. Ketiga keluarga tersebut dapat digolongkan ke dalam keluarga dengan kondisi ekonomi yang lemah. Orang tua mereka bekerja serabutan dan tidak memiliki penghasilan tetap. Pola asuh juga menjadi faktor yang dirasa berpengaruh terhadap keterjadian stunting. Orang tua tersebut ada yang tidak memiliki pengetahuan cukup terkait dengan kebutuhan gizi yang diperlukan untuk mengatasi stunting. Hal ini disebabkan tingkat pendidikan yang rendah dan keluarga tersebut mengalami kesulitan ekonomi, sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka sudah cukup berat.

Dukungan dari mitra Dharma Wanita Persatuan UPT Pengelolaan Pendapatan Daerah Surabaya Selatan sangat membantu pelaksanaan kegiatan ini. Mitra memberikan kontribusi berupa paket sembako dan telur untuk meringankan beban orang tua keluarga dengan anak stunting. Selain itu, ahli gizi dari Puskesmas Gayungan Surabaya Selatan juga ikut memberikan edukasi tentang gizi yang diperlukan, serta alternatif bahan makanan dengan harga yang sangat terjangkau agar dapat memenuhi gizi yang diperlukan oleh anak stunting tersebut. Dari kegiatan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada para orang tua tentang gizi yang diperlukan agar anak mereka bisa sembuh dari stunting dan terus tumbuh menjadi anak yang sehat. Dokumentasi kunjungan interaktif keluarga dengan Anak Stunting dapat dilihat pada [Gambar 3](#).



Gambar 3. Kegiatan Kunjungan Interaktif Keluarga dengan Anak Stunting

Tim pengabdian masyarakat juga melakukan wawancara terkait anggaran rumah tangga yang dialokasikan oleh orang tua untuk makanan anaknya setiap hari. Hasil wawancara tersebut bermanfaat untuk menyusun buku resep yang disesuaikan dengan anggaran belanja makanan para orang tua dengan anak stunting. Buku resep tersebut akan diserahkan kepada masyarakat agar dapat menjadi panduan bagi orang tua untuk memenuhi gizi seimbang yang diperlukan agar anaknya tidak mengalami stunting.

### 3.2 Penyusunan Buku Edukasi dan Resep Masakan

Dari hasil kunjungan interaktif kepada keluarga dengan anak stunting, tim pengabdian masyarakat merumuskan tentang anggaran belanja makanan untuk keluarga dengan perekonomian menengah ke bawah. Anggaran belanja tersebut akan digunakan oleh tim pengabdian masyarakat untuk menyusun buku resep masakan yang disesuaikan dengan kemampuan keluarga tersebut. Untuk menyusun buku resep ini tim pengabdian masyarakat berkolaborasi dengan Sekolah Kuliner dan Patiseri Ottimmo Internasional Surabaya

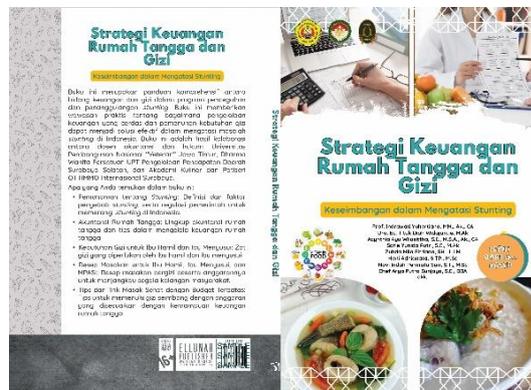
yang ahli di bidang kuliner. Dengan latar belakang pendidikan tinggi para dosen dan didukung dengan chef yang ahli di bidangnya, disusunlah buku resep masakan dengan memperhitungkan gizi yang diperlukan untuk mengatasi stunting. Selain gizi, Ottimmo juga mempertimbangkan kemampuan perekonomian keluarga sehingga diberikan juga alternatif bahan makanan dengan harga terjangkau dan dapat diperoleh dengan mudah di pasar tanpa mengurangi nilai gizi yang diperlukan. Diskusi penyusunan buku edukasi dan resep masakan dapat dilihat pada [Gambar 4](#).



Gambar 4. Diskusi Penyusunan Buku Edukasi dan Resep Masakan

Selain berisi resep masakan, buku tersebut juga dimaksudkan untuk memberikan edukasi tentang gizi yang diperlukan bagi ibu hamil dan ibu menyusui agar asupan gizi dimulai dari sejak janin bayi masih dalam kandungan dan terus berlanjut sampai balita. Hal ini dimaksudkan agar anak-anak memperoleh gizi maksimal agar tumbuh kembangnya dapat optimal. Peran edukasi atas gizi seimbang dalam mengatasi stunting sangat penting karena dengan pengetahuan gizi seimbang, orang tua dapat menyediakan dan memonitor asupan gizi yang diperlukan bagi putra putrinya [20][21]. Dengan pengetahuan gizi seimbang yang diperlukan oleh anak diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pencegahan stunting.

Edukasi lain yang terkandung di dalam buku adalah tentang pengelolaan keuangan rumah tangga. Ekonomi rumah tangga sangat berperan dalam proses pemenuhan gizi yang dibutuhkan untuk mengatasi stunting. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan rumah tangga juga berperan penting dalam menjaga kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan gizi anak. Dengan pencatatan keuangannya sehari-hari, baik pendapatan orang tua, maupun pengeluaran sehari-hari, orang tua dapat mengetahui kemampuannya dalam mengalokasikan dana untuk memenuhi gizi putra-putrinya. Di dalam buku diberikan contoh pengelolaan keuangan rumah tangga dan *tips and trick* untuk bisa mengelola keuangan rumah tangga. Dengan menggunakan aplikasi di *smartphone* yang saat ini dimiliki oleh semua orang dari segala tingkat ekonomi, orang tua dapat mencatat keuangan sehari-harinya secara *real time*. Dengan mencatat, orang tua dapat sekaligus melakukan monitoring atas pengeluaran rutin dan dapat menyusun anggaran yang diperlukan untuk memenuhi gizi anaknya. Cover Buku Edukasi dan Resep Masakan untuk Mengatasi Stunting dapat dilihat pada [Gambar 5](#).



Gambar 5. Cover Buku Edukasi dan Resep Masakan untuk Mengatasi Stunting

### 3.3 Sosialisasi Buku dan Edukasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga dan Gizi Seimbang

Setelah penyusunan buku selesai dilakukan, kegiatan selanjutnya adalah melakukan sosialisasi terkait dengan pentingnya pengelolaan keuangan rumah tangga dan gizi seimbang untuk mengatasi stunting. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada 25 Juli 2024 bertempat di Balai Kelurahan Dukuh Menanggal. Peserta kegiatan sosialisasi ini adalah para ibu-ibu yang mengikuti acara Smart Posyandu. Smart Posyandu rutin diadakan oleh ibu-ibu Kader Surabaya Hebat setiap bulan untuk memonitoring pertumbuhan balita. Acara ini dihadiri oleh kepala Puskesmas Gayungan dan Dukuh Menanggal, Ibu Lurah Dukuh Menanggal, Bapak Camat Gayungan, tim Kader Surabaya Hebat, Dharma Wanita Persatuan UPT Pengelolaan Pendapatan Daerah Surabaya Selatan, Sekolah Kuliner dan Patiseri Ottimmo Internasional Surabaya, dan juga tim pengabdian masyarakat program studi Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur. Foto bersama Tim dapat dilihat pada [Gambar 6](#).



Gambar 6. Foto bersama Tim Pengabdian Masyarakat, DWP, dan Ottimmo

Acara ini dilaksanakan dengan agenda sosialisasi pengelolaan keuangan rumah tangga. Tim pengabdian masyarakat program studi Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur memberikan edukasi tentang pentingnya pencatatan keuangan sehari-hari untuk mengetahui aliran dana masuk dan keluar. Dari monitoring tersebut, orang tua dapat mengalokasikan biaya yang dibutuhkan untuk memenuhi gizi anaknya agar terhindar dan sembuh dari stunting. Tim juga turut mengajak orang tua yang hadir untuk *sharing* pengalaman dan tips dalam mengelola keuangan rumah tangga yang baik.

Acara selanjutnya adalah sosialisasi tentang gizi yang diperlukan oleh anak balita agar terhindar dari stunting. Sekolah Kuliner dan Patiseri Ottimmo Internasional Surabaya memberikan sosialisasi sesuai dengan bidang keahliannya. Selain sosialisasi, Ottimmo juga melaksanakan demo masak yang dipraktikkan oleh salah satu chef pengajar di sekolah tersebut. Dengan menu kaya protein dan penyampaian yang menarik, para ibu-ibu yang hadir terlihat antusias menyimak dan bertanya tentang resep yang didemonstrasikan oleh chef. Hal ini menunjukkan bahwa para ibu-ibu juga ingin belajar mengolah masakan yang berbeda dari masakan sehari-hari sehingga memperoleh ilmu yang baru. Dari hasil demo masak tersebut, masakan diberikan kepada anak-anak yang hadir dan terlihat semua anak makan dengan lahap dan bahagia. Dokumentasi bersama penyelenggara dan peserta sosialisasi dapat dilihat pada [Gambar 7](#).



Gambar 7. Dokumentasi bersama penyelenggara dan peserta sosialisasi

Acara sosialisasi ditutup dengan penyerahan secara simbolis buku edukasi dan resep masakan dengan judul “Strategi Keuangan Rumah Tangga dan Gizi: Keseimbangan dalam Mengatasi Stunting”. Buku tersebut diberikan kepada Bapak Camat, Ibu Lurah, dan Puskesmas di Surabaya Selatan. Tidak lupa untuk buku versi *softcopy* juga diberikan kepada tim Kader Surabaya Hebat untuk didistribusikan kepada keluarga di wilayah Surabaya Selatan agar dapat dijadikan panduan bagi orang tua untuk menyediakan masakan dengan gizi seimbang yang diperlukan agar anaknya tidak tergolong ke dalam anak stunting. Buku ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat untuk jangka waktu yang panjang dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan hasil pendanaan hibah internal dari Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, dan dibantu oleh mitra Dharma Wanita Persatuan UPT Pengelolaan Pendapatan Daerah Surabaya Selatan, serta kolaborasi dengan Sekolah Kuliner dan Patiseri Ottimmo Internasional Surabaya. Peserta kegiatan sangat mengapresiasi hasil pengabdian berupa buku edukasi pentingnya pengelolaan keuangan rumah tangga dan gizi seimbang yang diperlukan untuk mengatasi stunting. Dari hasil wawancara kepada ibu-ibu yang hadir pada saat kegiatan, mereka mengatakan akan memanfaatkan buku tersebut untuk mulai mengatur keuangan keluarganya dan mulai menganggarkan bahan makanan untuk memenuhi gizi yang dibutuhkan putra-putrinya agar terhindar dari *stunting*.

Selama kegiatan berlangsung, kendala yang dihadapi adalah keterbatasan pengetahuan di bidang gizi untuk mengatasi stunting, karena tim pengabdian masyarakat UPN “Veteran” Jawa Timur berlatar belakang pendidikan di bidang akuntansi dan mitra juga tidak bergerak di bidang kesehatan. Oleh karena itu dilakukan kolaborasi dengan Sekolah Kuliner dan Patiseri Ottimmo Internasional Surabaya yang memiliki pengetahuan di bidang gizi dan teknik pangan untuk memberikan ilmu yang relevan dengan kegiatan ini. Penentuan jadwal sosialisasi juga sempat menjadi salah satu kendala yang dihadapi, namun dapat diselesaikan berkat tim Kader Surabaya Hebat yang memiliki program Smart Posyandu 3 bulan sekali sehingga kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan program tersebut.

#### 4. KESIMPULAN

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan yang dapat berpengaruh pada tumbuh kembang anak. Perkembangan anak, baik fisik maupun kognitif menjadi tidak optimal akibat gizi yang diperlukan oleh tubuh tidak terpenuhi. Oleh karena itu diperlukan suatu upaya untuk dapat mengatasi stunting. Beberapa faktor penyebab stunting yang disoroti adalah gizi seimbang yang dibutuhkan oleh tubuh, dan ekonomi rumah tangga yang memadai untuk memenuhi kebutuhan gizi anak sejak usia dini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu menjadi salah satu alternatif untuk membantu mencegah dan mengurangi angka stunting. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Surabaya Selatan dan merupakan hasil kolaborasi antara tim dosen akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur dengan mitra Dharma Wanita Persatuan UPT Pengelolaan Pendapatan Daerah Surabaya Selatan dan Sekolah Kuliner dan Patiseri Ottimmo Internasional Surabaya.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Surabaya Selatan dan dilakukan dalam tiga tahap, yakni kunjungan interaktif kepada keluarga dengan anak stunting, penyusunan buku edukasi dan resep masakan, dan sosialisasi keuangan rumah tangga dan gizi seimbang. Buku hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini didistribusikan kepada masyarakat di Surabaya Selatan. Buku tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat sekitar dan mampu memberikan pengaruh dalam penurunan angka stunting. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga telah dibantu oleh Puskesmas Gayungan dan ibu-ibu Tim Kader Surabaya Hebat.

Saran untuk kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya dapat dilaksanakan di wilayah dengan angka stunting yang tinggi dan lingkup wilayah yang lebih luas. Kegiatan selanjutnya dapat dilaksanakan dengan kerja sama pemerintah kota atau provinsi untuk mengumpulkan lebih banyak peserta agar dampak yang diberikan dapat semakin luas dan berkontribusi untuk masyarakat yang lebih banyak. Faktor-faktor yang dijadikan sebagai bahan pengabdian juga bisa dieksplor kembali.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] UNICEF, WHO, and W. B. Group, “Levels and trends in child malnutrition: Key finding of the 2023 edition,” 2023.
- [2] K. P. / Bappenas, “Indonesia 2045: Berdaulat, Maju, Adil, dan Makmur,” 2019.
- [3] E. A. Suryana and M. Azis, “the Potential of Economic Loss Due To Stunting in Indonesia,” *J. Ekon. Kesehat. Indones.*, vol. 8, no. 1, p. 52, 2023, doi: [10.7454/eki.v8i1.6796](https://doi.org/10.7454/eki.v8i1.6796).
- [4] Kemenko PMK RI, “Perlu Terobosan dan Intervensi Tepat Sasaran Lintas Sektor untuk Atasi Stunting,” *Kemenko PMK RI*, 2023. .
- [5] H. Tasic *et al.*, “Drivers of stunting reduction in Ethiopia: A country case study,” *Am. J. Clin. Nutr.*, vol. 112, no. 9, pp. 875S-893S, 2020, doi: [10.1093/ajcn/nqaa163](https://doi.org/10.1093/ajcn/nqaa163).

- [6] S. Susilawati and S. O. B. Ginting, "Faktor-Faktor Resiko Penyebab Terjadinya Stunting Pada Balita Usia 23-59 Bulan," *IJOH Indones. J. Public Heal.*, vol. 1, no. 1, pp. 70–78, 2023, doi: [10.61214/ijoh.v1i1.69](https://doi.org/10.61214/ijoh.v1i1.69).
- [7] G. Apriluana and S. Fikawati, "Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita (0-59 Bulan) di Negara Berkembang dan Asia Tenggara," *Media Penelit. dan Pengemb. Kesehat.*, vol. 28, no. 4, pp. 247–256, 2018, doi: [10.22435/mpk.v28i4.472](https://doi.org/10.22435/mpk.v28i4.472).
- [8] E. M. Yanti, S. Tinggi, I. Kesehatan, (Stikes, and ) Hamzar, "Hubungan Faktor Ekonomi Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Kembang Kerang Daya," *J. Transform. Mandalika*, vol. 4, no. 8, pp. 466–475, 2023, [Online]. Available: <https://www.ojs.cahayamandalika.com/index.php/jtm/article/view/2065>.
- [9] I. S. Nasution and S. Susilawati, "Analisis faktor penyebab kejadian stunting pada balita usia 0-59 bulan," *FLORONA J. Ilm. Kesehat.*, vol. 1, no. 2, pp. 82–87, 2022, doi: 10.55904/florona.v1i2.313.
- [10] S. I. Zoelianafasa and T. Herawati, "The Effect Economic Pressure and Quality of Life on The Quality of Family Parenting with Stunting Children," *J. Child , Fam. , Consum. Stud.*, vol. 3, no. 1, pp. 12–21, 2024.
- [11] M. B. Alam *et al.*, "The Effects of Financial Stress and Household Socio-Economic Deprivation on the Malnutrition Statuses of Children under Five during the COVID-19 Lockdown in a Marginalized Region of South Punjab, Pakistan," *Children*, vol. 10, no. 1, pp. 1–19, 2023, doi: [10.3390/children10010012](https://doi.org/10.3390/children10010012).
- [12] B. K. dan K. B. N. (BKKBN), *Kebijakan dan Strategi Percepatan Penurunan Stunting di Indonesia*. 2021.
- [13] M. E. Putra *et al.*, "Efektifitas Aplikasi Edukasi Gizi Remaja Berbasis Android Untuk Pencegahan Stunting," *J. Endur. Kaji. Ilm. Probl. Kesehat.*, vol. 6, no. 2, pp. 443–451, 2022, doi: [10.22216/jen.v6i2.357](https://doi.org/10.22216/jen.v6i2.357).
- [14] R. Masitah, "Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan Ibu Berkaitan Dengan Stunting, ASI Eksklusif dan MPASI," *J. Innov. Res. Knowl.*, vol. 2, no. 3, pp. 673–678, 2022, doi: [10.1016/j.ultrasmedbio.2006.02.535](https://doi.org/10.1016/j.ultrasmedbio.2006.02.535).
- [15] N. P. Ningrum, N. Hidayatunnikmah, and T. Rihardini, "Cegah Stunting Sejak Dini dengan Makanan Bergizi untuk Ibu Hamil," *E-Dimas J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 11, no. 4, pp. 550–555, 2020, doi: [10.26877/e-dimas.v11i4.5616](https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i4.5616).
- [16] F. W. Zulkarnain, T. S. A. Agustina, D. H. Putri, I. Busthomi, and F. Sonia, "Penyuluhan Gizi Pada Anak Untuk Pencegahan Stunting Di Kampung Tenggher, Kabupaten Sampang," *J. Kreat. dan Inov. (Jurnal Kreanova)*, vol. 1, no. 3, pp. 97–103, 2021, doi: [10.24034/kreanova.v1i3.5006](https://doi.org/10.24034/kreanova.v1i3.5006).
- [17] J. Tuhuteru, O. Ririmasse, H. Tuhuteru, R. Lumatalale, and K. Kunci, "Hidup Sejahtera Melalui Perilaku Hidup Sehat dan Pengelolaan Keuangan Keluarga Desa Sifluru , Kecamatan TNS," *BAKTI J. Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 120–130, 2022.
- [18] A. Z. Bay, I. Afrianty, and F. Kumalasari, "Determinan Financial Behaviour Pada Keluarga Dengan Anak Stunting Di Kabupaten Kolaka," *J. Publicuho*, vol. 6, no. 4, pp. 1549–1559, 2023, doi: [10.35817/publicuho.v6i4.301](https://doi.org/10.35817/publicuho.v6i4.301).
- [19] R. Vikaliana, S. Mariam, F. Aryani, Y. R. Hidayat, and E. Hermawan, "Pencegahan Stunting melalui Penanganan Material Pangan dan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga," *JPM J. Pengabd. Masy.*, vol. 4, no. 3, pp. 257–265, 2024, doi: 10.47065/jpm.v4i3.1374.
- [20] H. Munawaroh *et al.*, "Peranan Orang Tua Dalam Pemenuhan Gizi Seimbang Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 4-5 Tahun," *Sentra Cendekia*, vol. 3, no. 2, p. 47, 2022, doi: [10.31331/sencenivet.v3i2.2149](https://doi.org/10.31331/sencenivet.v3i2.2149).
- [21] L. Nurhayati, W. Mardiah, and D. Setyorini, "Status Gizi Dan Asupan Zat Gizi Makronutrien Anak Stunted Dan Tidak Stunted 1-3 Tahun," *J. Kesehat.*, vol. 11, no. 2, pp. 83–92, 2020, doi: [10.38165/jk.v11i2.206](https://doi.org/10.38165/jk.v11i2.206).